

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia, bukan hanya dalam hal pendidikan tetapi juga dalam hal bermasyarakat. Membaca adalah salah satu jalan bagi siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, siswa dapat dengan mudah mengetahui segala sesuatu.⁶ Membaca adalah kegiatan yang didalamnya tergabung beberapa kegiatan, seperti pengenalan huruf, kata, hubungan bunyi dengan maknanya, dan proses penarikan kesimpulan dari sebuah bacaan. Membaca termasuk kedalam kegiatan yang kompleks, dimana didalamnya terdapat aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik berupa gerak mata dan ketajaman penglihatan. Sedangkan aktivitas mental berupa daya ingat dan pemahaman.⁷ Membaca adalah sebuah kemampuan dalam proses penerjemahan lambang huruf menjadi suara, dengan cara menggabungkan beberapa huruf menjadi kata. Dengan begitu, huruf-huruf yang telah tersusun menjadi kata atau kalimat dapat dibaca, dipelajari dan dipahami.⁸

⁶ Suparlan, "Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (1) (2021): 1–12.

⁷ Subli, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD N 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11(2) (2021): 323–30.

⁸ Nura Azkia and Nur Rohman, "Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah," *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3 (2) (2020): 14–22.

Dalam lingkup sekolah, pembelajaran membaca menuntut siswa untuk bisa mengenali kata demi kata, kemudian memahami kelompok frasa/kata, klausa, kalimat atau teks secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman dan memperoleh pesan atau gagasan yang tersurat.⁹ Proses membaca pada hakikatnya melibatkan proses berfikir yang cukup rumit, karena dalam proses membaca melibatkan banyak aktifitas. Aktifitas tersebut diantaranya seperti memahami, menginterpretasi, menilai informasi, dan merespons bacaan yang sangat beragam.¹⁰ Kegiatan membaca dalam kurikulum 2013 dibedakan menjadi dua tingkatan. Tingkat pertama yaitu membaca permulaan yang diperuntukkan kepada siswa SD kelas I, II, dan III. Sedangkan, tingkat kedua yaitu membaca dan menulis pemahaman yang diperuntukkan kepada siswa SD kelas IV, V, dan VI.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit. Membaca mencakup banyak kegiatan, seperti pengenalan, pemahaman, penyuaaran, penilaian, interpretasi terhadap bahasa tulis atau bahan tertulis, gerak mata, ketajaman penglihatan, dan daya ingat.

2. Tahap Membaca

Dalam usaha menguasai kemampuan membaca, ada lima tahap yang harus dilewati, yaitu sebagai berikut:

⁹ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa," *DIDAKTIKA* 9 (1) (2020): 1–8.

¹⁰ Sultan, *Membaca Kritis* (Makassar: BASKARA MEDIA, 2018).

¹¹ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020).

a) Kesiapan membaca

Pada tahap ini, anak-anak sudah memiliki kesiapan untuk membaca. Anak-anak biasanya sudah memiliki kesiapan membaca pada usia 6 tahun, akan tetapi ada juga yang sudah memiliki kesiapan membaca pada usia dini. Tahap kesiapan membaca ini dimulai dengan mengenalkan huruf. Contohnya huruf pertama dalam nama-nama buah dan gambarnya. Kemudian, anak yang sudah mampu membaca huruf akan diajarkan cara merangkai huruf menjadi kata dan menyebutkan kata yang sudah dirangkai.

b) Membaca permulaan

Tahap ini dimulai ketika anak masuk ke kelas I SD/MI. Pada tahap ini, anak akan mempelajari berbagai kosakata, kemudian belajar menulis dan membaca kosakata. Tahap membaca permulaan paling lambat dilakukan pada kelas II SD/MI.

c) Keterampilan membaca cepat

Pada tahap ini, anak sudah mampu membaca dengan pemahaman dan mampu membaca 100-140 kata permenit. Tahap ini biasanya terjadi ketika anak sudah menginjak kelas III SD/MI.

d) Membaca luas

Tahap ini terjadi ketika anak sudah memasuki bangku kelas IV SD/MI. Pada tahap ini, anak dalam kondisi suka atau gemar membaca berbagai jenis buku bacaan.

e) Membaca yang sesungguhnya

Tahap membaca yang sesungguhnya merupakan tahap terakhir dalam tahap perkembangan membaca. pada tahap ini, anak sudah mampu untuk membaca dengan baik dan benar. Tahap membaca yang sesungguhnya juga disebut dengan membaca pemahaman dan tahap ini berlangsung sampai dewasa.¹²

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan kecakapan, kekuatan, atau kesanggupan seseorang dalam menguasai sesuatu yang sedang dipelajari. Sedangkan, membaca adalah kegiatan penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan, kegiatan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kemampuan membaca merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam berbahasa. Kemampuan membaca melibatkan banyak kegiatan, seperti pengenalan, pemahaman, penyuaaran, penilaian, dan interpretasi terhadap bahasa tulis atau bahan tertulis.

Membaca pada kelas 1 SD termasuk kedalam kemampuan membaca permulaan. Pada tahap membaca permulaan ini, siswa belajar mengenal bahasa tulis. Dengan bahasa tulis tersebut, siswa harus mampu menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa. Dalam usaha memperoleh

¹² Rika Partikasari, Novi Ade Suryani, and Ranny Fitria Imran, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca di PAUD Al-Anisa Bentiring Kota Bengkulu," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2) (2018): 36–55.

¹³ Aktita Maysarah, "Penerapan Metode 8 Langkah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Seberang Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi" (Skripsi, Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).

kemampuan membaca ini, ada tiga syarat yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis.
- b. Menguasai kosakata untuk memberi arti.
- c. Memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

Kemampuan membaca juga mencakup tiga komponen, yaitu: 1) pengenalan huruf dan tanda-tanda baca, 2) hubungan antara huruf dan tanda baca dengan unsur linguistik, 3) pemberian arti atau makna terhadap kata atau kalimat.¹⁵ Dalam proses penguasaan kemampuan membaca, ada empat aspek yang harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa. Empat aspek tersebut sebagai berikut: a) lafal, b) intonasi, c) kelancaran, dan d) kejelasan. Empat aspek ini juga dapat digunakan sebagai pedoman penilaian kemampuan membaca siswa.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan indikator kemampuan membaca siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa mampu mengucapkan kata dan kalimat dengan baik dan benar.
- b. Siswa mampu membaca kalimat dengan intonasi yang jelas dan benar
- c. Siswa mampu membaca dengan lancar atau tidak terbata-bata.
- d. Siswa mampu membaca kata dan kalimat dengan suara yang jelas atau bersuara lantang.

¹⁴ Gabriela Rosalia Syatauw, Solehun, and Nouval Rumaf, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Papeda* 2 (2) (2020).

¹⁵ Sunanah, "Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2017, 38–46.

¹⁶ Nelpita Sari, Musnar Indra Daulay, and Nurhaswinda, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (Sas) Di Sekolah Dasar," *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION* 2 (1) (2020): 231–38.

4. Metode Membaca

Metode membaca banyak sekali macamnya, berikut ini beberapa metode dalam belajar membaca:

- a. Metode sintetis, metode ini dimulai dengan mengenalkan huruf atau suku kata, baru kemudian mengenalkan kata dan kalimat.
- b. Metode analitis, metode ini dimulai dengan membaca kata atau kalimat terlebih dahulu, kemudian kembali ke huruf.¹⁷
- c. Metode eja, metode ini dimulai dengan mengenalkan huruf secara alfabetis. Kemudian huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Misalnya, A/a dibaca (a), B/b dibaca (be), C/c dibaca (ce), dan seterusnya.
- d. Metode bunyi, metode ini masih termasuk ke dalam metode eja, tetapi metode bunyi dilalui dengan proses latihan dan tubian. Misalnya, b dibaca (eb), d dibaca (ed), dan seterusnya.
- e. Metode suku kata, metode ini dimulai dengan mengenalkan suku kata-suku kata. Seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, dan seterusnya. Kemudian kosakata tersebut dirangkai menjadi kata yang bermakna dan proses ini juga bisa dilanjutkan dengan menyusun kata menjadi kalimat sederhana.
- f. Metode kata, metode ini dimulai dengan mengenalkan kata yang memiliki makna fungsional dan kontekstual.

¹⁷ Estuning Dewi Hapsari, "Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 20 (1) (2019): 10–24.

- g. Metode global, metode ini dilakukan dengan cara membaca kalimat secara utuh. Metode ini dilakukan dengan cara membaca dan menulis dengan menyajikan kalimat dibawah gambar.¹⁸

B. Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah kemampuan dalam belajar membaca yang harus dikuasai siswa agar dapat melanjutkan belajar membaca ke tahap selanjutnya. Pembelajaran atau materi membaca permulaan diberikan kepada siswa ketika memasuki kelas satu SD/MI. Kemampuan membaca permulaan adalah pondasi awal dalam membaca, maka sudah sewajarnya seorang guru memberikan perhatian khusus terhadap kemampuan membaca permulaan ini, agar siswa dapat menguasai meteri yang diberikan di sekolah dengan baik.¹⁹ Membaca permulaan juga memiliki arti proses penerjemahan simbol tulis ke bunyi. Simbol-simbol tulis tersebut terdiri dari huruf, suku kata, kata, dan kalimat.²⁰

Pada tahap membaca permulaan, siswa belum memiliki kemampuan membaca yang sesungguhnya. Dalam membaca permulaan, siswa akan mengenal bahasa tulis dan cara menyuarakan simbol bahasa tulis tersebut. Selain itu, untuk menguasai kemampuan membaca permulaan, siswa harus bisa memberi arti terhadap kosakata yang sudah dipelajari. Semua itu harus dipelajari dengan baik oleh siswa, agar siswa

¹⁸ I Ketut Gading, Mutiara Magta, and Fenny Pebrianti, "Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan," *Jurnal Mimbar Ilmu* 24 (3) (2019): 270–76.

¹⁹ Cut Marlina and Rismawati, "Praktikalitas Penggunaan Media Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Macromedia Flash," *Jurnal Tunas Bangsa* 6 (2) (2019): 277–89.

²⁰ Latifah Hilda Hadiana, Sugara Mochamad Hadad, and Ina Marlina, "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana," *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4 (2) (2018): 212–42.

dapat memiliki kemampuan dan penguasaan terhadap teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Dalam proses penguasaan kemampuan membaca permulaan, siswa juga harus melakukan latihan secara terus menerus dan bersungguh-sungguh.²¹

2. Materi Pembelajaran Membaca Permulaan

Materi membaca permulaan yang diajarkan di kelas I SD/MI terbagi menjadi 3 caturwulan, yaitu: a) Caturwulan 1, berisi tentang sikap dalam membaca dan pengenalan huruf yang banyak digunakan dalam kata atau kalimat sederhana; b) Caturwulan 2, memperkenalkan huruf baru dan membaca puisi yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan siswa; c) Caturwulan 3, berisi kegiatan membaca bacaan dan memahami isinya.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengadaptasi dan membagi materi membaca permulaan menjadi 2 semester. Pembagian materi tersebut sebagai berikut:

a. Semester 1

Pada semester 1, siswa diajarkan sikap duduk yang baik, cara meletakkan buku dimeja, cara memegang buku, dan cara membalik halaman buku yang baik dan benar. Kemudian, setelah siswa mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik, maka siswa akan diajarkan cara membaca. Kegiatan membaca pada semester 1 ini, dimulai dengan kegiatan menirukan guru ketika melafalkan kata dan kalimat sederhana.

²¹ Eka Teni, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Karu Kata Bergambar pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar," *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 4 (1) (2019): 15–22, <http://dx.doi.org/10.26418/jpp.v4i1.37791>.

²² Sitti Aisa Andi Baso, Efendi, and Sahrudin Barasandji, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2 (1) (2014): 28–51.

Kemudian, dikenalkan huruf-huruf yang ada didalam kata atau kalimat sederhana yang sudah diketahui oleh siswa (dikenalkan 1 sampai 14 huruf). Selanjutnya, siswa akan diajarkan kosakata baru yang bermakna menggunakan huruf-huruf yang sudah diketahui siswa. Setelah siswa mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik, maka siswa akan diajarkan untuk melafalkan huruf-huruf baru melalui kata dan kalimat sederhana (dikenalkan 10 sampai 12 huruf).

b. Semester 2

Pada semester 2, siswa diajarkan membaca puisi yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan siswa. Selanjutnya, siswa diajarkan membaca bacaan, kurang lebih 10 kalimat dengan menggunakan lafal dan intonasi yang baik dan benar. Setelah siswa mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik, maka siswa akan diajarkan membaca kalimat-kalimat sederhana dan memahami isinya.

3. Tujuan Membaca Permulaan

Berikut ini adalah beberapa tujuan dari membaca permulaan:

- 1) Siswa dapat mengenali lambang atau simbol bahasa, kata dan kalimat.
- 2) Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan pendek.
- 3) Siswa dapat menemukan ide pokok dan kata kunci.
- 4) Siswa dapat mempertajam penalaran, meningkatkan daya pikir, dan meningkatkan kemampuan diri.²³
- 5) Siswa dapat merangkai huruf menjadi suku kata.
- 6) Siswa dapat merangkai suku kata menjadi kata.

²³ Estuning Dewi Hapsari, "Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 20 (1) (2019): 10–24.

- 7) Siswa dapat memahami makna kata.
- 8) Siswa mampu menyusun kalimat dengan baik dan benar.
- 9) Siswa mampu membaca berbagai macam kosakata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.²⁴

C. Metode Suku Kata

Metode suku kata adalah metode yang dimulai dengan mengenalkan suku kata, kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna. Metode suku kata memiliki banyak nama, ada yang menyebutnya *syllabic method*, dan ada juga yang menyebutnya metode kata atau metode kata lembaga.²⁵ Metode suku kata merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas I SD/MI dalam belajar membaca permulaan. Dengan metode suku kata, siswa dapat memiliki kemampuan mengenali berbagai kosakata dengan lebih akurat tetapi dengan sedikit upaya.²⁶ Metode suku kata dipelajari dengan cara mengenalkan berbagai macam suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, dan seterusnya. Kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata yang bermakna dan akhirnya kata-kata tersebut dirangkai menjadi kalimat sederhana. Metode suku kata cocok digunakan untuk anak yang memiliki kesulitan atau keterlambatan dalam menguasai kemampuan membaca permulaan. Dengan metode suku kata, siswa dapat mengetahui hubungan

²⁴ Moch Mahsun and Miftakul Koiriyah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang," *Bidayatuna* 2 (1) (2019): 60–78.

²⁵ Ratih Mustikawati, "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015," *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganeshha* 2 (1) (2015): 41–56.

²⁶ Suyadi and Riska Putri Sari, "Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5 (2) (2021): 176–82.

antara huruf yang tertulis dengan bunyinya dan mengenal kata dengan cepat dan tepat.²⁷

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya tentang metode suku kata, dapat dikatakan bahwa metode suku kata efektif untuk digunakan sebagai metode dalam membaca permulaan. Hal ini dikarenakan, metode suku kata berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Metode suku kata memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode membaca permulaan yang lainnya, yaitu sebagai berikut:²⁸

1. Penyajian metode suku kata tidak memerlukan waktu yang lama.
2. Siswa dapat dengan mudah mengetahui berbagai macam kata
3. Dapat mempercepat siswa dalam menguasai kemampuan membaca permulaan.
4. Siswa tidak perlu lagi mengeja huruf demi huruf yang ada di dalam kata atau kalimat yang disajikan.

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara terminologi, media berasal dari bahasa latin “*medium*” yang berarti perantara dan dalam bahasa arab “*wasaila*” yang artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai perantara penyaluran pesan (materi pembelajaran), sehingga dapat menarik perhatian, minat, pikiran dan perasaan guru dalam kegiatan belajar

²⁷ Ika Septi Wardani, “Hubungan Antara Metode Suku Kata Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Terhadap Siswa Kelas 1 SD,” *SHEs: Conference Series* 3 (3) (2020): 1584–89.

²⁸ Widya Nur Hidayah and Ahmad Nawawi, “Metode Suku Kata Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Low Vision,” *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus* 18 (2) (2017): 77–83.

mengajar, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran juga berarti alat bantu berbentuk grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi secara visual atau verbal.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian media pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran merupakan segala bentuk alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran, dari guru ke siswa agar tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang sangat beragam, diantaranya ada media grafis, media tiga dimensi, media audio, dan multimedia. Jenis-jenis media bisa diklasifikasikan seperti berikut ini:

- 1) Media grafis/media dua dimensi: dapat berupa gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, komik, dan papan buletin.
- 2) Media tiga dimensi: dapat berupa model padat, model penampang, model susun, dan diorama.
- 3) Media audio: dapat berupa radio dan alat perekam.
- 4) Multimedia: dapat berupa media yang dalam penayangannya menggunakan bantuan LCD.³⁰

Media pembelajaran juga dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

²⁹ M. Rudy Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Mataram: CV Pustaka Abadi, 2018).

³⁰ Eltra Jalu Wismaya, "Pengembangan Media Pembelajaran Tiga Dimensi (Miniatur Kincir Air Pembangkit Listrik) untuk materi Kelas IV Tema 2 Selalu Berhemat Energi" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

a) Media audio

Media audio merupakan media yang penyampaian informasinya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran, karena hanya dapat menghasilkan suara. Radio termasuk media audio karena hanya mengeluarkan bunyi atau suara.

b) Media visual

Media visual merupakan media yang dalam penyaluran informasinya hanya dalam bentuk gambar atau visual dan tidak memiliki suara. Media cetak termasuk media visual karena tidak mengeluarkan bunyi atau suara.

c) Media audio-visual

Media audio-visual merupakan media yang menyatukan antara audio dengan visual atau menyatukan suara dan gambar kedalam suatu media pembelajaran.³¹ Video pembelajaran merupakan contoh media audio-visual karena bisa mengeluarkan gambar dan suara secara bersamaan.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat perantara dalam penyaluran materi dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa fungsi media pembelajaran:

- a. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

³¹ Andrew Fernando Pakpahan et al., *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=IZgQEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

- b. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu alat yang dapat membantu komponen lain dalam pembelajaran, supaya tercipta situasi pembelajaran yang diinginkan.
- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus selalu relevan dengan kompetensi dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran dalam penggunaannya bukan hanya untuk media hiburan atau media untuk menarik minat siswa, tetapi media pembelajaran harus berfungsi sebagai alat untuk memperjelas materi yang kadang sulit dipahami oleh siswa.
- e. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mempercepat pemberian atau penyerapan materi yang diajarkan.
- f. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.³²

Media pembelajaran juga memiliki fungsi khusus untuk media visual, yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi atensi

Fungsi atensi merupakan fungsi media pembelajaran yang berguna untuk menarik perhatian siswa agar memperhatikan isi pelajaran yang berupa tulisan, gambar, diagram, dll.

2) Fungsi afektif

Fungsi afektif merupakan fungsi media pembelajaran yang berguna untuk menggugah sikap dan emosi siswa.

³² Sumiharsono and Hasanah.

3) Fungsi kognitif

Fungsi kognitif merupakan fungsi media pembelajaran yang berguna untuk memperlancar proses memahami dan mengingat informasi yang terdapat pada sebuah gambar.

4) Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris merupakan fungsi media pembelajaran yang berguna untuk membantu siswa yang lemah dalam menerima informasi dalam bentuk verbal atau secara lisan.³³

4. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat luar biasa untuk perkembangan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat menarik perhatian atau minat siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Media pembelajaran membuat metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik.
- c. Media pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru dan siswa, yang menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal.³⁴
- d. Media pembelajaran memperjelas konsep-konsep materi pembelajaran yang masih abstrak. Misalnya, untuk menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia bisa menggunakan bagan sederhana.

³³ Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Functions and Types of Learning Media in Accounting Learning," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia XVI* No 1 (2018): 98–107.

³⁴ Rosalina Dewy Marris Primadana, "Pengembangan Media REWIS (Reading and Writing Skills) Untuk Anak Kesulitan Belajar Diseleksia di Sekolah Dasar" (Skripsi, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), <https://eprints.umm.ac.id/63993/>.

- e. Media pembelajaran dapat menghadirkan objek yang berbahaya atau sulit untuk dihadirkan kedalam proses belajar mengajar. Misalnya untuk mengenalkan macam-macam hewan yang ada di kebun binatang, guru bisa menunjukkan macam-macam hewan tersebut kepada siswa dalam bentuk gambar atau miniatur.
- f. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Contohnya: pesawat, candi, virus, dan bakteri dapat dihadirkan dalam bentuk gambar, miniatur atau video.
- g. Media pembelajaran dapat menampilkan gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat. Seperti melesatnya anak panah dan pertumbuhan kecambah. Dua kejadian tersebut dapat diperlambat atau dipercepat menggunakan kemajuan teknologi dalam media film.³⁵

E. Media Papan Kartu Suku Kata

1. Pengertian Media Papan Kartu Suku Kata

Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat digunakan sebagai pembawa informasi atau pesan yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran.³⁶ Papan merupakan benda yang berupa kayu (batu, besi, *styrofoam* dsb.) yang lebar dan tipis.³⁷ Kartu merupakan kertas tebal berbentuk persegi panjang yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan.³⁸ Metode suku kata adalah metode membaca yang diawali

³⁵ Sumiharsono and Hasanah, *Media Pembelajaran*.

³⁶ Alfiah Fatrian and Umar Samadhy, "Pengembangan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata," *Joyful Learning Journal* 7 (1) (2018): 1–9.

³⁷ Untari Bakti Utami, Verylana Purnamasari, and Supandi, "Keefektifan Media Papan Cerdas Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas II Di SD Negeri 4 Sidodadi," *MALIH PEDDAS* 7 (1) (2017): 52–62.

³⁸ Eka Teni, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Karu Kata Bergambar pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar," *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 4 (1) (2019): 15–22, <http://dx.doi.org/10.26418/jpp.v4i1.37791>.

dengan mengenalkan berbagai suku kata yang selanjutnya kumpulan suku kata tersebut disusun menjadi kata atau kalimat yang memiliki makna.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa media papan adalah alat bantu pembelajaran yang berupa papan yang berasal dari bahan yang lebar dan tipis. Sedangkan kartu suku kata adalah kertas tebal yang berisikan berbagai macam suku kata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media papan kartu suku kata adalah alat bantu pembelajaran yang terdiri dari dua media yaitu media papan yang berasal dari bahan yang lebar dan tipis dan media kartu yang terbuat dari kertas tebal yang berisikan berbagai macam suku kata.

Media papan kartu suku kata merupakan media visual yang mempunyai komponen berupa papan yang terbuat dari *styrofoam* dan kumpulan kartu. Kumpulan kartu tersebut terdiri dari kartu suku kata, kartu angka, dan kartu kalimat (isi kalimatnya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan). Media papan kartu suku kata termasuk kedalam media visual, karena media papan kartu suku kata dalam penyampaian isi materinya hanya dapat diterima oleh indra penglihatan, yaitu dengan cara dilihat, diamati dan digunakan oleh siswa.⁴⁰

2. Langkah-langkah Penggunaan Media Papan Kartu Suku Kata

Cara penggunaan media papan kartu suku kata cukup mudah dan menyenangkan untuk dilakukan. Langkah-langkah dalam bermain

³⁹ Nurlaili and Ulfa Erianti, "Pemanfaatan Media Kartu Huruf dan Metode Suku Kata untuk Peningkatan Kelancaran Membaca," *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 2 (02) (2022): 155–61.

⁴⁰ Rury Kuserawati, "Pengembangan Media KAHUBERIDIUM (Kartu Huruf Bergambar di Aquarium) Pada Pembelajaran Tematik Kelas I Sekolah Dasar" (Skripsi, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

menggunakan kartu suku kata yaitu dengan membaca kartu suku kata dan merangkaikan dua atau lebih kartu suku kata hingga menjadi suatu kata yang bermakna.⁴¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengadaptasi dan mengembangkan langkah-langkah penggunaan media papan kartu suku kata, sebagai berikut:

- 1) Guru mengenalkan bagian-bagian yang ada di dalam media papan kartu suku kata. Mulai dari bagian luar media, bagian dalam media, tempat menyusun media kartu, dan tempat media kartu berkumpul.
- 2) Guru memberitahu siswa macam-macam kartu yang ada di dalam media papan kartu suku kata. Mulai dari kartu angka, kartu kalimat, kartu huruf vokal, dan kartu huruf konsonan.
- 3) Guru memeritahu tema dan menjelaskan cara menggunakan media papan kartu suku kata. Temanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian, cara menggunakan media papan kartu suku kata yaitu: 1) dengan mengambil dan menempatkan kartu angka ke papan susun, 2) kemudian mengambil 1 kartu kalimat dan mencari masing-masing suku katanya di kotak kartu huruf vokal maupun huruf konsonan, 3) kemudian, setelah semua kartu suku kata yang akan digunakan terkumpul, maka kartu suku kata tersebut satu-persatu disusun di papan susun.
- 4) Guru meminta beberapa siswa mencoba melakukan apa yang sudah di contohkan oleh guru.

⁴¹ Umar Yampap and Suryadin Hasyda, "Penggunaan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2 (2021): 187–91.

- 5) Setelah siswa selesai menyusun kartu suku kata, guru meminta siswa membacakan kalimat yang telah disusun dengan nyaring.

3. Kelebihan Media Papan Kartu Suku Kata

Media pembelajaran papan kartu suku kata mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

- Dapat digunakan lebih dari satu kali.
- Cocok digunakan pada semua materi yang ada di kelas 1 SD.
- Dapat meningkatkan minat dan semangat belajar membaca siswa.
- Media kartu tahan lama dan tidak mudah rusak.
- Mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.
- Dalam penerapannya bisa dilakukan di dalam dan di luar ruangan.

4. Kekurangan Media Papan Kartu Suku Kata

Media pembelajaran papan kartu suku kata mempunyai kekurangan, yaitu dalam penggunaannya tidak dilengkapi dengan audio, hanya menyajikan tulisan yang terdapat di dalam kartu yang terdiri dari kumpulan kartu. Kumpulan kartu tersebut berisikan kartu suku kata, kartu angka, dan kartu kalimat yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian papan *styrofoam* yang digunakan hanya dilapisi dengan kertas pembungkus yang tidak tahan terhadap air, jadi ketika membawa atau mengoperasikan media papan kartu suku kata harus hati-hati agar tidak rusak karena terkena air.

F. Materi Tema 8 Peristiwa Alam Subtema 1 Peristiwa Siang dan Malam

Tema 8 Peristiwa Alam Subtema 1 Peristiwa Siang dan Malam memiliki 6 pembelajaran, dimana disetiap pembelajaran memiliki materi yang berbeda.

Materi yang terdapat pada Tema 8 Peristiwa Alam Subtema 1 Peristiwa Siang dan Malam, dapat dilihat pada tabel 2.1.⁴²

Tabel 2. 1 Materi Tema 8 Peristiwa Alam Subtema 1 Peristiwa Siang dan Malam

No.	Pembelajaran Ke-	Materi Pembelajaran
1	Pembelajaran Ke-1	<ul style="list-style-type: none"> • Teks tentang peristiwa siang dan malam hari • Kosakata tentang peristiwa malam hari • Bunyi sila kelima Pancasila • Elemen musik dalam lagu (tinggi rendah nada)
2	Pembelajaran Ke-2	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas air • Teks tentang peristiwa siang dan malam hari • Kosakata tentang peristiwa siang hari • Huruf tegak bersambung
3	Pembelajaran Ke-3	<ul style="list-style-type: none"> • Teks tentang peristiwa siang dan malam hari • Kosakata tentang peristiwa siang hari • Panjang benda • Satuan tidak baku • Lambang sila kelima Pancasila
4	Pembelajaran Ke-4	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas air • Kosakata dan kalimat tentang peristiwa siang dan malam hari • Huruf tegak bersambung • Elemen musik dalam lagu (tinggi rendah nada)
5	Pembelajaran Ke-5	<ul style="list-style-type: none"> • Teks tentang peristiwa siang dan malam hari • Kosakata tentang peristiwa malam hari • Satuan tidak baku • Istilah kurang dari, lebih dari dan sama dengan
6	Pembelajaran Ke-6	<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata dan kalimat tentang peristiwa siang dan malam hari • Teks tentang peristiwa siang dan malam hari • Panjang benda • Satuan tidak baku • Bunyi sila kelima Pancasila

⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Peristiwa Alam : Buku Guru (Tema 8)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)